
PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA

Dwi Suryani¹ Mujino² dan Risal Rinofah³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia*
dwikisurya77@gmail.com mujino@ustjogja.ac.id risal.rinofah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios consisting of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin in predicting profit growth. This study took samples of the basic and chemical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2018. The sampling technique uses purposive sampling technique with samples used by 10 companies over a period of 6 years so that there are 60 samples in total. The results showed that the simultaneous current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, and net profit margin had a significant effect in predicting profit growth. Partially the debt to equity ratio and net profit margin have a significant positive effect in predicting profit growth. However, the current ratio does not have a significant negative effect in predicting earnings growth, while total asset turnover does not have a significant positive effect in predicting earnings growth.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin, earnings growth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari rasio lancar, rasio hutang terhadap ekuitas, total perputaran aset, dan margin laba bersih dalam memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2013 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel yang digunakan oleh 10 perusahaan selama 6 tahun sehingga total ada 60 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar simultan, rasio hutang terhadap ekuitas, total perputaran aset, dan margin laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Secara parsial, rasio hutang terhadap modal dan margin laba bersih memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Namun, rasio saat ini tidak memiliki efek negatif yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba, sedangkan total perputaran aset tidak memiliki efek positif yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin, pertumbuhan laba.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerjanya (Panjaitan dan Winardi, 2016). Oleh karena itu, kita dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan melalui kinerja perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan pada setiap periode (Andriyani, 2015).

Inti utama dari laporan keuangan adalah laba. Data laporan keuangan hendaknya mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba di masa depan (Kurniawan, 2017). Apabila

perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik, maka perusahaan akan mempunyai kondisi keuangan yang baik, sehingga hal ini dapat memberi peningkatan pada nilai perusahaan (Taruh, 2011). Untuk memprediksi laba suatu perusahaan, digunakan alat analisis yang disebut rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui perkiraan mengenai pertumbuhan dan baik buruknya kondisi keuangan dari perusahaan (Ifada dan Puspitasari, 2016). Dengan adanya gambaran tersebut, akan memberi kemudahan manajer untuk mengetahui apa yang seharusnya dilakukan perusahaan dan keputusan-keputusan penting apa yang akan dibuat di masa depan (Panjaitan dan Winardi, 2016).

Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu *Current Ratio* dari rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* dari rasio solvabilitas, *Total Assets Turnover* dari rasio aktivitas, dan *Net Profit Margin* dari rasio profitabilitas.

KAJIAN TEORI

Current Ratio (CR) menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan karena semakin tinggi CR maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya.

Studi yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016), Mahaputra (2012), dan Wibowo dan Pujiati (2011) menyatakan bahwa CR berpengaruh secara signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti semakin besar aktiva lancar semakin mudah perusahaan membayar hutang.

H₁ = *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi hutang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi mempunyai risiko kerugian yang tinggi. Akan tetapi peluang untuk mendapatkan keuntungan akan meningkat, karena dapat berdampak tinggi pada peningkatan pertumbuhan laba, dimaksudkan untuk memberi efek pada laba perusahaan (Purwanto dan Bina, 2016).

Studi yang dilakukan oleh Anggraeni (2017), Panjaitan dan Winardi (2015), dan Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER berarti semakin meningkatkan pertumbuhan laba.

H₂ = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turnover (TAT) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan total penjualan bersih (Purwanto dan Bina, 2016). Hasil TAT yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan efisiensi dan menghasilkan lebih banyak penjualan per aset (Jan, 2011 dalam Purwanto dan Bina, 2016).

Studi yang dilakukan oleh Anggraeni (2017), Purwanto dan Bina (2016), dan Wibowo dan Pujiati (2011) menyatakan bahwa TAT berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Tingkat perputaran aktiva yang semakin cepat dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang dapat berdampak terhadap pendapatan.

H₃ = *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Semakin besar NPM maka akan semakin baik, karena kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan cukup tinggi, dan kemampuan perusahaan dalam mengurangi biaya perusahaan sudah cukup baik (Purwanto dan Bina, 2016).

Studi yang dilakukan oleh Ifada dan Puspitasari (2016), Panjaitan dan Winardi (2016), dan Purwanto dan Bina (2016) menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar NPM, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.

H₄ = *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018 yang datanya diperoleh dari www.idx.co.id. Dari data tersebut, diperoleh populasi sebanyak 69 perusahaan yang selanjutnya akan dipilih beberapa sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebagaimana pada kriteria pengambilan sampel, diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sementara untuk pengujian akan dilakukan selama 6 tahun, yaitu tahun 2013 – 2018. Sehingga dari sampel tersebut berjumlah 60 sampel.

Indikator Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu rasio keuangan yang meliputi CR, DER, TAT, dan NPM. Sedangkan variabel kedua merupakan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Sebagai indikator dari variabel penelitian akan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
CR	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ kali}$	Rasio
DER	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} = \dots \%$	Rasio
TAT	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ kali}$	Rasio
NPM	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$	Rasio
Pertumbuhan Laba	$\frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t^{-1}}{\text{Laba bersih tahun } t^{-1}} \times 100\% = \dots \%$	Rasio

Sumber: data penelitian terdahulu diolah

Uji Kualitas Data

Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan yaitu CR, DER, TAT, dan NPM dalam terhadap pertumbuhan laba. Pengujian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dan alat yang digunakan adalah SPSS versi 18.0. Uji yang dilakukan adalah statistik

deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan model penelitian sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TAT + \beta_4 NPM + e$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Prediksi pertumbuhan laba
- A = Koefisien Konstanta atau nilai \hat{Y} saat $t = 0$
- CR, DER, TAT, NPM = Variabel independen atau bebas
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = parameter dari CR, DER, TAT, NPM
- e = Koefisien error (variabel peganggu)

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual/parsial dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Stimultan)

Menurut Ghozali (2013) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	60	-,78	3,39	,1698	,77832
CR	60	,99	15,16	3,4446	3,19328
DER	60	,12	5,15	1,1500	1,29791
TAT	60	,20	2,11	,9112	,42703
NPM	60	,01	,51	,0813	,08452

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

- Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2018 dalam penelitian ini sebanyak 60 data. Nilai minimum sebesar -0,78 dan nilai maksimum 3,39. Nilai standar deviasi pertumbuhan laba sebesar 0,77832 lebih besar dari nilai mean sebesar 0,1698.

2. Nilai minimum CR sebesar 0,99 dan nilai maksimum sebesar 15,16 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,19328 yang berarti lebih kecil dari nilai mean sebesar 3,4446.
3. Nilai minimum DER sebesar 0,12 dan nilai maksimum sebesar 5,15. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1,29791 yang berarti lebih besar dari nilai mean sebesar 1,1500.
4. Nilai minimum TAT sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 2,11 dengan standar deviasi sebesar 0,42703 yang berarti lebih kecil dari nilai mean sebesar 0,9112. Hal ini berarti data pada variabel TAT memiliki sebaran yang kecil.
5. Nilai minimum NPM sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,51 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,08452 yang berarti lebih besar dari nilai mean sebesar 0,0813.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Signifikansi	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	,065	Berdistribusi Normal

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat pada kolom *Kolmogrov-Smirnov^a* di ketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,065 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Kesimpulan
CR	,648	1,544	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	,686	1,458	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TAT	,917	1,091	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	,749	1,335	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

Hasil Perhitungan nilai *tollerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tollerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	Understandarized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

Dari hasil uji di atas pada kolom *run test* di ketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,193 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terjadi secara *random* (acak) sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
CR	,369	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

DER	,079	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
TAT	,528	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
NPM	,060	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

Berdasarkan dari hasil uji di atas, memberikan koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.618	,354		,1744	,087
CR	-,014	,037	-,056	-,365	,717
DER	,196	,089	,326	2,202	,032
TAT	,353	,234	,193	1,510	,137
NPM	3,547	1,305	,385	2,717	,009

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,618 + -0,014 CR + 0,196 DER + 0,353 TAT + 3,547 NPM$$

Model persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,623 menyatakan bahwa jika perusahaan tidak mengeluarkan CR, DER, TAT, dan NPM maka prediksi pertumbuhan laba turun sebesar 0,623.
- 2) Koefisien regresi CR sebesar -0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan CR sebesar 1 satuan maka akan mengurangi prediksi pertumbuhan laba sebesar 0,014 dengan anggapan bahwa DER, TAT, dan NPM konstan. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara CR dengan prediksi pertumbuhan laba.
- 3) Koefisien regresi DER sebesar 0,196 menyatakan bahwa setiap penambahan DER sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prediksi pertumbuhan laba sebesar 0,196 dengan anggapan bahwa CR, TAT, dan NPM konstan. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara DER dengan prediksi pertumbuhan laba.
- 4) Koefisien regresi TAT sebesar 0,353 menyatakan bahwa setiap penambahan TAT sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prediksi pertumbuhan laba sebesar 0,353 dengan anggapan bahwa CR, DER, dan NPM konstan. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara TAT dengan prediksi pertumbuhan laba.
- 5) Koefisien regresi NPM sebesar 3,547 menyatakan bahwa setiap penambahan NPM sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan prediksi pertumbuhan laba sebesar 3,547 dengan anggapan bahwa CR, DER, dan TAT konstan. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara NPM dengan prediksi pertumbuhan laba.

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variabel Independen	t	Sig.	Kesimpulan
CR	-,365	,717	Tidak signifikan
DER	2,202	,032	Signifikan
TAT	1,510	,137	Tidak signifikan
NPM	2,717	,009	Signifikan

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

1. CR tidak memiliki pengaruh signifikan negatif dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar $-0,365 <$ dari nilai t tabel sebesar 2,004 dan nilai signifikansi sebesar $0,717 >$ 0,05.
2. DER secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar $2,202 >$ dari nilai t tabel sebesar 2,004 dan nilai signifikansi sebesar $0,032 <$ 0,05.
3. TAT tidak memiliki pengaruh signifikan positif dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan nilai t hitung sebesar $1,510 <$ dari nilai t tabel sebesar 2,004 dan nilai signifikansi sebesar $0,137 >$ 0,05.
4. NPM memiliki pengaruh signifikan positif dengan nilai t hitung variabel NPM sebesar $2,717 >$ dari nilai t tabel sebesar 2,004 dan nilai signifikansi sebesar $0,009 <$ 0,05.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Stimultan)

Model	F	Sig.	Kesimpulan
1	2,860	0,032	Signifikan

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

CR, DER, TAT, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai F hitung sebesar 2,860 lebih besar dari F-tabel 2,54 dengan signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,415 ^a	,172	,112	0,73344

Sumber: data diolah dengan SPSS 18

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keempat variabel bebas yaitu CR, DER, TAT, dan NPM dalam memprediksi pertumbuhan laba adalah sebesar 11,2% % dan sisanya 88,8 % dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba, karena Current Ratio memberikan gambaran mengenai kinerja jangka pendeknya, yaitu dalam memberikan keuntungan jangka pendek. Akan tetapi kinerja jangka pendek perusahaan lebih difokuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan bukan untuk memenuhi laba. Beberapa aset lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk memenuhi kestabilan usaha agar tetap dapat berjalan lancar meskipun tidak menghasilkan laba (Dewi, 2018). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al* (2018), Riyadi (2018), Aris dan Jalari (2017), dan Sholiha (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

DER yang berpengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka akan membuat laba semakin meningkat. Hal ini berarti hutang perusahaan lebih tinggi dari modal usaha perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar harus dapat menerima risiko yang juga tinggi. Risiko yang tinggi ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang tersebut supaya dapat digunakan dengan sebaik dan seefektif mungkin demi menjaga kondisi keuangan dan menjaga nama baik perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Prakarsa (2019), Nugroho *et al* (2017), Panjaitan dan Winardi (2016), Fauzi *et al* (2016), dan Mahaputra (2012), yang menyatakan bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2013 – 2018 belum menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang penjualan bersihnya. Perusahaan-perusahaan tersebut menjalankan perputaran aktiva dengan lambat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata TAT perusahaan yaitu sebesar 0,9 kali dari hasil uji statistik deskriptif, di mana nilai tersebut masih menunjukkan bahwa total aset masih lebih besar dari penjualan bersih. TAT yang baik seharusnya memiliki nilai minimum sebesar 1 kali, yang berarti penjualan bersihnya sama dengan total aset. Penelitian ini sejalan dengan Wibowo dan Pujiati (2011), Astuti (2014), Andriyani (2015), Panjaitan dan Winardi (2016), Kurniawan (2017), Riyadi (2018), Hasanah *et al* (2018), dan Prakarsa (2019) yang menyatakan bahwa TAT secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

NPM mempunyai pengaruh signifikan positif yang berarti nilai NPM yang tinggi cenderung memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi juga, dan sebaliknya. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan bisnisnya melalui pencapaian laba operasi pada periode tersebut. Pada pencapaian pendapatan ini, investor akan mendapatkan gambaran positif dari kinerja perusahaan manufaktur sehingga investor dapat mengharapkan pengembalian yang tinggi pada ekuitasnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Hasanah *et al* (2018), Nugroho *et al* (2017) Purwanto dan Bina (2016) Ifada dan Puspitasari (2016), Panjaitan dan Winardi (2016), Munte dan Sitanggang (2015), yang menyatakan bahwa TAT secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. CR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif dalam memprediksi pertumbuhan laba.
2. DER secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi pertumbuhan laba.

3. TAT secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif dalam memprediksi pertumbuhan laba.
4. NPM secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi pertumbuhan laba.
5. CR, DER, TAT, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.
6. Nilai R square pada persamaan regresi pertama sebesar 0,112 atau sebesar 11,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keempat variabel bebas yaitu CR, DER, TAT, dan NPM dalam memprediksi pertumbuhan laba sebesar 11,2% % dan sisanya 88,8 % dijelaskan oleh variabel lain.

Saran

Bagi investor atau calon investor sebaiknya dilakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba karena laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang telah atau yang akan kita lakukan.

Peneliti berikutnya diharapkan mengembangkan jumlah variabel-variabel yang akan diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan atau pengaruh yang lebih baik.

Peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih memperluas sampel perusahaan yang berbeda seperti pada perusahaan pertambangan, perbankan, properti dan real estate, dan lain-lain sehingga bisa diperoleh daya generalisasi hasil penelitian yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3).
- Aris, & Jalari, M. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*, 2(2), 1–23.
- Astuti, N. I. 2014. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2011-2013) Naskah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Ayu, C. 2014. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Dewi, M. S. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016*. Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. S. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1).
- Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Astuti, D. 2018. Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2).
- Ifada, L. M., dan Puspitasari, T. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 13(1).

- Kurniawan, A. H. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KINDAI*, 13(1).
- Mahaputra, I. N. K. A. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2).
- Munte, M. H. M., & Sitanggang, T. T. 2017. *Effect Of Financial Ratios On The Growth Of Profit In Manufacturing Industry Listed In Indonesia Stock Exchange*. Arsip Pribadi Munich RePEc, (77544).
- Nugroho, E. S., Nurdiansyah, D. H., & Erviana, N. 2017. Financial Ratio to Predicting the Growth Income (Case Study : Pharmaceutical Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2012 to 2016). *International Review of Management and Marketing*, 7(5).
- Panjaitan, H. P., & Winardi. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008 Sd 2014. *Jurnal Procuratio*, 4(4).
- Prakarsa, R. B. 2019. Effect Of Financial Ratio Analysis On Profit Growth In The Future (In Mining Companies Registered On The Indonesia Stock Exchange For The 2013-2015 Period). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1).
- Purwanto, & Bina, C. R. 2016. Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies. *Jornal of Industrial and Business Management*, 4(3).
- Riyadi, B. 2017. Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange). *Journal Economics and Finance*, 8(5).
- Sholiha, F. 2013. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Sulistyo. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Yang Akan Datang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Modernisasi*, 7(1).
- Taruh, V. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal*, (1).